

## BAB II

### SERANGAN UDARA NATO DI LIBYA

#### 2.1 Latar Belakang Terjadinya Perang antara Rakyat Libya dengan Pemerintahan Khadafi

Pemicu terjadinya perang saudara antara warga sipil Libya dengan pemerintahan Libya karena terpecahnya warga sipil, penyebab dari konflik ini dikarenakan pemerintahan Muammar Khadafi yang sangat otoriter, sehingga rakyat terpecah menjadi dua golongan, yakni tim pro Khadafi dan oposisi Khadafi.<sup>21</sup> Posisi Khadafi sebagai pemangku kepentingan di pemerintahan yakni sebagai presiden menjadi yang paling dominan dibandingkan lembaga lain seperti legislatif. Pada masa pemerintahannya, Khadafi sangat ambisius terhadap nama besar dari Libya, Khadafi mengubah semua sistem pemerintahan yang dulunya dipimpin oleh Raja Idris dengan pemerintahannya yang monarki menjadi demokrasi sosialisme islam, akan tetapi secara nyata kepemimpinan Khadafi menjadi otoriter, yang seharusnya menjadi suara rakyat menjadi suara Khadafi sendiri.<sup>22</sup>

Latar belakang dari resolusi di Libya pada tahun 2011 adalah kebijakan Muammar Khadafi yang tujuannya untuk mempertahankan posisinya sebagai

---

<sup>21</sup> Fannissa Melya Putri, Nazhifah Zahra, and Prilla Marsingga, "International Linkage Pada Konflik Bersenjata Berkepanjangan Di Libya," *Politics and Humanism* 3, no. 1 (2024): 2024, <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jph/article/view/35455>.

<sup>22</sup> Bedjo Sukarno, "Mengurai Fenomena Mantan Penguasa Libya Muammar Khadafi Libya's," *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 15, no. 24 (2013): 1–14, <https://ejournal.unisri.ac.id/index.php/Transformasi/issue/view/95>.

pimpinan tertinggi Libya. Kebijakan tersebut dianggap egois dalam pemerintahan, bahkan rakyat tidak diperbolehkan ikut serta dalam partai politik atau bahkan sebuah organisasi, sehingga hal ini termasuk dalam pelanggaran hak pada warga negara. Selain itu, konflik tersebut telah memecah dua kubu, yakni kubu pro-Khadafi yang terdiri dari keluarga, kerabat, dan Menteri dalam kabinet, karena kebanyakan kabinet pemerintahan Khadafi adalah keluarga atau orang yang dekat dengan Khadafi.<sup>23</sup> Kubu lainnya adalah kubu oposisi dari Khadafi, kubu ini merupakan kelompok yang menginginkan Muammar Khadafi segera turun dari jabatannya sebagai pemimpin Libya. Terakhir terdapat kubu koalisi, pada kubu ini terdiri dari beberapa negara yang menginginkan Khadafi untuk segera diadili seperti negara Inggris, Prancis, dan Amerika Serikat.

Dari kebijakan yang dibuat oleh Khadafi banyak menimbulkan masalah bagi warga negaranya. Terdapat banyak sekali harapan rakyat yang diabaikan, atau bahkan pemerintahan yang mampu membunuh rakyatnya sendiri apabila ada yang menentang Khadafi. Kebebasan dan nilai demokratis yang dihapuskan selama 42 tahun masa kekuasaan gadaffi membuat rakyat merasa tercekik. Besar harapan dari rakyat Libya bisa terbebas dari ancaman yang selama ini ada di pemerintahan Muammar Khadafi. Pemicu lain dari konflik ini adalah dengan adanya demonstrasi pertama yang penyebabnya dari penangkapan aktivis HAM Bernama Fathi Terbil yang selalu aktif dalam menyuarakan kepentingan rakyat Libya.<sup>24</sup> Mulainya

---

<sup>23</sup> Adinda Afriyenti and Humaidi Humaidi, "Muammar Khadafi: Kepemimpinannya Dari Awal Kudeta Tak Berdarah Hingga Revolusi Berdarah Di Libya (1969-2011)," *PERIODE: Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah* 1, no. 1 (2019): 40–53, <https://doi.org/10.21009/periode.011.4>.

<sup>24</sup> PUNKY MUNINGGAR, *MUAMMAR KHADAFI: KAJIAN TENTANG KEPEMIMPINANNYA DI LIBYA (1969-2011)*, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA, vol. 369, 2013, <https://eprints.uny.ac.id/21687/1/SKRIPSI.pdf>.

Revolusi ini terjadi pada 15 februari 2011 yang diwarnai ketegangan di saat demonstrasi tersebut terjadi.

Selain dikarenakan adanya ketegangan politik di wilayah Timur Tengah yang sering disebut “Arab Spring” hal inilah yang akan menjadi akar permasalahan konflik yang terjadi di Timur Tengah seperti Mesir, Suriah, dan juga Libya. Musim Semi Arab atau biasa di sebut dengan *Arab Spring* merupakan salah satu alasan penyebab konflik ini terjadi. *Arab Spring* yakni musim hadirnya harapan baik melalui sistem pemerintahan demokratis, istilah tersebut merujuk pada runtuhnya pemimpin otoriter pada dunia Arab seperti Tunisia dengan pemimpin otoriternya Zein Al Abidin Ben Ali atau biasa dipanggil Ben Ali, kemudian pemimpin otoriter mesir Hosni Mubarak, yang merembet ke Libya yang berhasil dalam menggulingkan pemerintahan diktator Muammar Khadafi, dilanjutkan oleh negara Yaman, Bahrain, dan Suriah.<sup>25</sup> Dalam hal ini, rakyat Arab biasa menyebutnya sebagai al-Tsaurat al-Arabiyyah atau revolusi yang akan mengubah tatanan menuju masyarakat dan bangsa ideal setelah sekian lama dipimpin dengan sistem otoriter, kekuasaan yang tidak dibatasi, yang mengekang kebebasan masyarakat serta melahirkan kesenjangan antara *elite* (penguasa), yang hidup mewah, dengan rakyat yang miskin. Musim ini menjadi awal mula dari terbentuknya pemerintahan demokrasi di negara-negara Arab.

Karena hal tersebut, timbul protes yang dilakukan warga sipil pada pemerintahan Muammar Khadafi. Protes diawali di 8 Agustus 2009 yang disebut

---

<sup>25</sup> Ahmad Sahide et al., “The Arab Spring: Membaca Kronologi Dan Faktornya Penyebabnya,” *Jurnal Hubungan Internasional* 4, no. 2 (2015): 118–29, <https://doi.org/10.18196/hi.2015.0072.118-129>.

dengan Protes Zawiyah yang pada akhirnya nanti pada protes ini akan menjadi cikal bakal dari protes di Benghazi pada tanggal 15 Februari 2011 dimana pada protes ini menyebabkan banyak korban jiwa akibat dari bentrokan antara warga sipil dan pihak pasukan keamanan yang menembaki kerumunan.<sup>26</sup> Protes ini dipicu oleh rasa ketidakpuasan dari rakyat terhadap pemerintahan yang otoriter dari Muammar Khadafi, desakan untuk melakukan pembaharuan, serta persaingan ekonomi dan konflik bersenjata yang terus menerus naik. Setelah protes yang dilakukan di Benghazi, konflik ini berkembang menjadi pemberontakan dan perang saudara antara tim oposisi Khadafi dengan tim pro Khadafi. Setelah terjadi perang saudara, pemberontakan antara tim oposisi Khadafi dengan pemerintahan Khadafi berlanjut.

## **2.2 Operation Unified Protector**

*Operation Unified Protector*, yang diluncurkan oleh NATO pada 23 Maret 2011, merupakan intervensi militer yang signifikan di Libya yang berujung pada runtuhnya rezim Muammar Khadafi.<sup>27</sup> Operasi ini dijalankan sebagai implementasi Resolusi Dewan Keamanan Perserikatan Bangsa-Bangsa (DK PBB) 1973, yang disahkan pada 17 Maret 2011. Resolusi tersebut memberikan mandat kepada negara-negara atau organisasi internasional untuk mengambil tindakan yang diperlukan guna menegakkan zona larangan terbang dan melindungi warga sipil di Libya. Misi ini melibatkan penutupan wilayah udara Libya untuk mencegah

---

<sup>26</sup> Aljazeera, "Libya Protesters Control Zawiyah Tanks Have Surrounded Libyan City as Residents Brace for Raid by Pro-Gaddafi Forces at Any Moment.," *Aljazeera*, 2011, <https://www.aljazeera.com/news/2011/2/28/libya-protesters-control-zawiyah>.

<sup>27</sup> Nte Timothy Ubelejit, "OPERATION UNIFIED PROTECTOR: COLLECTIVE SECURITY OR COLLECTIVE DEFENSE Nte Timothy Ubelejit (PhD) Department of Political & Administrative Studies, University of Port Harcourt, Nigeria," *European Centre for Research Training and Development UK 2*, no. 2 (2014): 24–32.

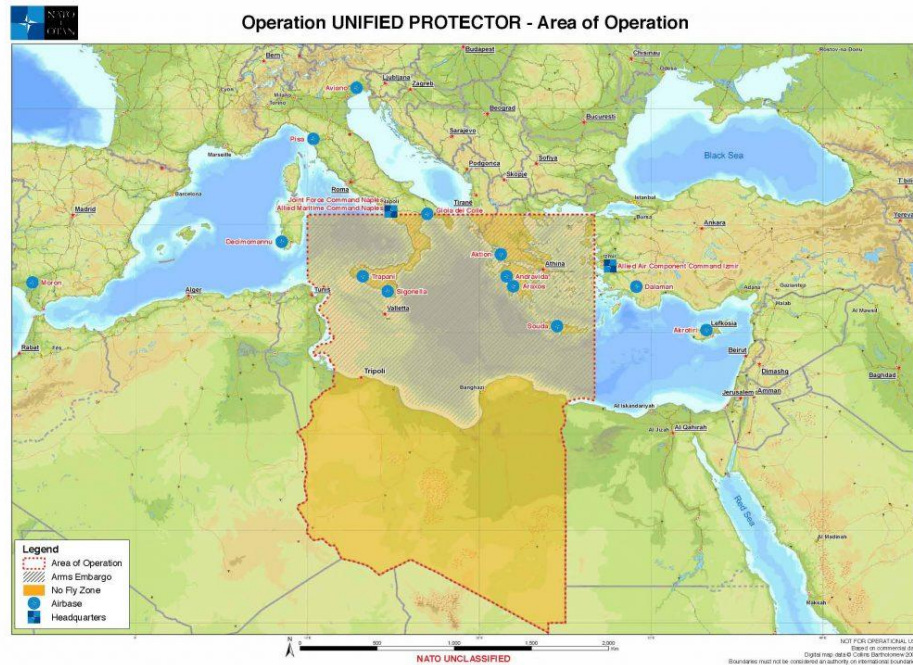
pesawat menyerang warga sipil. NATO dan mitranya telah melakukan operasi pengintaian, pengawasan, dan pengumpulan informasi untuk mengidentifikasi pasukan yang menimbulkan ancaman bagi warga sipil. Mereka juga telah melakukan serangan terhadap target militer, termasuk pusat komando dan kendali, tank, dan kendaraan lapis baja. Hingga 25 September 2011, NATO telah melakukan lebih dari 24.200 serangan mendadak dan menghancurkan lebih dari 5.900 target militer. Operasi ini dilakukan dengan hati-hati dan presisi untuk menghindari kerugian bagi rakyat Libya dan infrastruktur mereka.<sup>28</sup>

Namun, dalam pelaksanaannya, NATO dilaporkan telah melampaui mandat yang diberikan oleh resolusi tersebut dengan melakukan serangan udara yang meluas dan tindakan lain yang tidak secara eksplisit tercantum dalam resolusi. Hal ini menimbulkan pertanyaan serius tentang legitimasi intervensi internasional dan kepatuhan terhadap hukum internasional. Perang saudara di Libya, yang menjadi latar belakang operasi ini, juga menggambarkan kompleksitas situasi di mana ancaman terhadap negara tidak selalu bersifat konvensional atau langsung. Dalam konteks ini, intervensi internasional yang seharusnya bertujuan melindungi warga sipil dan menegakkan perdamaian justru dapat memperumit dinamika konflik dan menimbulkan dampak yang tidak diinginkan.

---

<sup>28</sup> NATO, "Operation UNIFIED PROTECTOR Protection of Civilians and Civilian-Populated Areas & Enforcement of the No-Fly Zone October 2011," *North Atlantic Treaty Organization*, 2011, [https://www.nato.int/nato\\_static\\_fl2014/assets/pdf/pdf\\_2011\\_10/20111005\\_111005-factsheet\\_protection\\_civ.pdf](https://www.nato.int/nato_static_fl2014/assets/pdf/pdf_2011_10/20111005_111005-factsheet_protection_civ.pdf).

**Gambar 2.2 Peta Area OUP**



Sumber: NATO, 2011

Keseluruhan perang yang terjadi antara NATO dan pasukan militer Libya setidaknya terdapat setidaknya 72 korban menurut *Human Right Watch* akibat dari *Operation Unified Protector*.<sup>29</sup> Sehingga dalam operasi ini, memang NATO juga telah berupaya untuk meminimalisir terjadinya salah target serang, jatuhnya korban sipil, dan kerugian sipil yang signifikan. Tetapi pada nyatanya, terdapat beberapa lokasi yang menjadi titik serangan yang dilakukan NATO di Libya, berikut adalah lokasi yang menjadi target penyerangan:

### 1. Tripoli

Serangan udara paling banyak dilaporkan ada di ibu kota Tripoli.

Hal ini dikarenakan Tripoli merupakan pusat kekuasaan dari rezim Khadafi,

<sup>29</sup> Human Rights Watch, “Unacknowledged Deaths Civilian Casualties in NATO’s Air Campaign in Libya.”

selain alasan bahwa Tripoli merupakan ibu kota dari Libya. Di Tripoli sendiri, NATO berhasil dalam menghancurkan sebagian miter pemerintah Libya, selain itu juga telah berhasil menghancurkan senjata agar tidak dapat menyerang warga sipil Libya.<sup>30</sup> Selain itu, NATO juga melakukan intervensi pada stasiun televisi, hal ini dilakukan karena stasiun televisi tersebut dianggap menjadi bagian penting dari alat rezim Khadafi yang digunakan untuk menekan, mengancam, dan memprovokasi kekerasan terhadap warga sipil. Siaran-siaran yang dikeluarkan oleh Khadafi semakin sering berisi ajakan kebencian dan dorongan bagi para pendukungnya untuk melawan rakyat Libya sendiri. Dengan kata lain, media tersebut digunakan untuk memicu permusuhan dan memperburuk konflik di dalam negeri.<sup>31</sup>

Tetapi, pada serangan udara di Tripoli, setidaknya juga menimbulkan 2 korban tewas pada Minggu 19 Mei 2011. Selain itu juga, serangan udara tersebut menghantam salah satu rumah dan bangunan bertingkat tiga yang berada dikawasan pemukiman Sug Al Juma.<sup>32</sup> Menurut pejabat setempat, Kawasan tersebut merupakan pemukiman rakyat kurang mampu di ibu kota. Jeremy Bowen selaku wartawan BBC yang berada di Lokasi kejadian mengatakan bahwa serangan tersebut merupakan serangan yang menghancurkan bangunan sampai reruntuhan memenuhi jalan raya.

---

<sup>30</sup> NATO, "NATO Strikes Gaddafi Forces," *North Atlantic Treaty Organization*, 2011, [https://www.nato.int/cps/en/natohq/news\\_72192.htm?selectedLocale=en&utm\\_](https://www.nato.int/cps/en/natohq/news_72192.htm?selectedLocale=en&utm_).

<sup>31</sup> NATO, "NATO Strikes Libyan State TV Satellite Facility," *North Atlantic Treaty Organization*, 2011, [https://www.nato.int/cps/en/natohq/news\\_76776.htm?utm\\_source=chatgpt.com](https://www.nato.int/cps/en/natohq/news_76776.htm?utm_source=chatgpt.com).

<sup>32</sup> Hansen, "Libya, NATO Intervention 2011."

Pada 27 Februari 2011, pasukan pemberontak dari kelompok oposisi Khadafi sudah menguasai beberapa kota yang berada di wilayah ibu kota termasuk zawiya.<sup>33</sup> Sasaran serangan udara tersebut adalah rumah pemimpin Libya di kompleks Bab- al-Aziziyah yang berada di ibu kota Libya Tripoli. Serangan yang sebelumnya diumumkan oleh Prancis, yakni dengan mengirimkan helikopter tempurnya bersama dengan Inggris karena ingin meningkatkan ancaman serangannya.<sup>34</sup>

### Gambar 2.2.1 Serangan di rumah Mukhtar al-Gharari, Tripoli



Sumber: *Human Right Watch*, 2011

Menurut data dari *Amnesty International* yang mengunjungi beberapa Lokasi kejadian, setidaknya terdapat 5 orang tewas dalam serangan udara tersebut. Kejadian yang terjadi pada tanggal 19 juni 2011

<sup>33</sup> Adam Zaidan, "Libya Facts and Figures.," *britannica.com* (Britannica.com, 2021), <https://www.britannica.com/event/Libya-Revolt-of-2011/Libya-facts-and-figures>.

<sup>34</sup> BBC News Indonesia, "NATO Gencarkan Serangan Terhadap Tripoli," *Bbc.Com*, 2011, [https://www.bbc.com/indonesia/dunia/2011/05/110524\\_natolibya](https://www.bbc.com/indonesia/dunia/2011/05/110524_natolibya).

yang terjadi pada pukul 1.30 dini hari di rumah Mukhtar al-Gharari. Rumah tersebut terletak pada daerah padat penduduk bernama Souq al-Juma'a di Tripoli. Serangan tersebut setidaknya telah menewaskan 5 anggota keluarga dengan 8 orang lainnya terluka.<sup>35</sup> pada suratnya yang diberikan kepada Komisi Penyelidikan Internasional PBB mengenai Libya (ICIL) pada 23 Januari 2012 mengakui adanya kemungkinan senjata yang tidak tepat sasaran sehingga menimbulkan adanya korban jiwa pada insiden tersebut.

## 2. Majer

Dua rumah di Majer, yang terletak di sebelah barat Misratah dan dekat dengan Zlitan, terkena serangan pada malam hari tanggal 8 Agustus 2011. Sisa-sisa amunisi yang ditemukan di lokasi tersebut diberi label "*for MK82 bomb*," senjata yang ditembakkan dari udara yang, berdasarkan bukti yang diberikan oleh *Amnesty International*, digunakan dalam banyak serangan tambahan oleh pasukan yang berpartisipasi dalam *Operation Unified Protector*. 34 orang, termasuk delapan wanita dan delapan anak-anak, tewas dan banyak lainnya terluka dalam tiga serangan berbeda, menurut anggota keluarga yang selamat dari serangan tersebut.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> David D. Kirkpatrick, "NATO Admits Missile Hit a Civilian Home in Tripoli," *Nytimes*, 2011, <https://www.nytimes.com/2011/06/20/world/middleeast/20libya.html>.

<sup>36</sup> Hansen, "Libya, NATO Intervention 2011."

**Gambar 2.2.2 Sisa amunisi MK82 Bomb**



Sumber: *Human Right Watch*, 2011

Setelah pukul 11 malam, serangan pertama terjadi di rumah Ali Ali Hamed Gafez, tempat keluarga dekatnya dan kerabat lainnya mengungsi akibat konflik. Serangan itu membunuh lima perempuan dan tujuh anak. Tidak lama setelah serangan, 18 orang, termasuk beberapa anggota keluarga, tewas. Mereka bergegas ke rumah untuk menyelamatkan para korban. Anggota keluarga Gafez dan al-Ja'arud yang selamat memberi tahu *Amnesty International* bahwa mereka tidak menyadari aktivitas atau orang di dekat rumah mereka yang dapat dikaitkan dengan serangan tersebut. Dalam surat yang diberikan NATO terhadap ICIL pada 15 Februari 2012, bahwa bangunan tersebut telah diidentifikasi sebagai tempat persiapan bagi pasukan rezim Khadafi.<sup>37</sup> Akan tetapi pada pemeriksaannya di Lokasi kejadian, ICIL menemukan tidak adanya bukti bahwa tempat tersebut

---

<sup>37</sup> *Amnesty International*, "LIBYA The Forgotten Victims of NATO Strikes.," *Www.Amnesty.Org* 19, no. 7 (2012): 29, <https://doi.org/10.2307/j.ctv1jf2d59.9>.

merupakan lokasi yang memiliki tujuan militer, sehingga *Amnesty International* juga memiliki kesimpulan yang sama dengan ICIL.

**Gambar 2.2.3 Serangan di Majer**



Sumber: *Human Right Watch*, 2011

### 3. Sirte

Sirte merupakan salah satu target serangan udara yang dilakukan oleh NATO di Libya. Hal ini dikarenakan sirte merupakan kota asal dari pemimpin Libya, Muammar Khadafi. Sirte berada 40 km dari Tripoli, ibu kota Libya, dan dianggap sebagai pertahanan penting bagi pasukan yang mendukung Khadafi.<sup>38</sup> Saat mereka semakin dekat untuk mengumumkan berakhirnya perang saudara yang sengit di Libya, pasukan yang setia kepada penguasa baru itu tadi malam telah mengambil alih sebagian besar wilayah Sirte.

NATO menyatakan bahwa pesawat tempurnya menargetkan 29 kendaraan bersenjata di sekitar sebuah kota yang terletak di pantai Mediterania, sekitar 400 km sebelah timur Tripoli. Selain itu, jet tempur

---

<sup>38</sup> Portia Walker, "Forces Attack Khadafi Stronghold Sirte as End of Civil War Approaches," *Independent*, 2011.

Inggris melancarkan serangan rudal udara-ke-permukaan ke sebuah bunker besar di Sirte. Menteri Pertahanan Inggris, Liam Fox, menegaskan bahwa NATO akan terus menyerang pasukan pro-Khadafi hingga kemampuan militer mereka benar-benar hancur.<sup>39</sup> Hal ini dilakukan agar dapat meminimalisir serangan yang dilakukan oleh rezim terhadap rakyat Libya.

Di kota Sirte, Libya, terjadi bentrokan antara pasukan revolusioner Libya dan pendukung mantan buronan Muammar Khadafi. Sedikitnya sembilan orang tewas. Pasukan Dewan Transisi Nasional (NTC) telah meningkatkan serangan mereka ke kota kampung halaman Khadafi itu. Pasukan NTC telah melakukan serangan habis-habisan di Sirte, menurut Kolonel Ahmed al-Abidi, komandan Dewan Transisi Nasional Libya. Sedikitnya sembilan orang tewas dan lebih dari 100 lainnya terluka, menurut sumber dari rumah sakit.<sup>40</sup>

#### **Gambar 2.2.4 Serangan Gedung apartemen Imarat al-Tameen Sirte**



Sumber: *Human Right Watch*, 2011

<sup>39</sup> Heba Saleh, "NATO Attacks Pro-Gaddafi Forces near Sirte," *Atlantic Council*, 2011, <https://www.atlanticcouncil.org/blogs/natosource/nato-attacks-progaddafi-forces-near-sirte/?utm>.

<sup>40</sup> Ruslan Burhani, "Sembilan Tewas Dalam Pertempuran Di Sirte Libya," *Antara News*, 2011, <https://www.antaranews.com/berita/278891/sembilan-tewas-dalam-pertempuran-di-sirte-libya>.

Pada serangan NATO di sirte sendiri terjadi pada tanggal 16 September 2011. Beberapa serangan dilakukan pada pukul 6 sore waktu itu, serangan dilakukan di Gedung apartemen besar Bernama Imarat al-Tameen di sirte. Dalam insiden tersebut setidaknya terdapat 2 penghuni yang tewas di 2 gedung yang berbeda. Kedua mayat tersebut baru ditemukan di pertengahan Januari 2012.<sup>41</sup>

#### 4. Surman

**Gambar 2.2.5 Serangan NATO di Surman**



Sumber: *BBC News*, 2011

Dalam serangan udara yang dilakukan hari Senin terhadap sebuah pusat komando "tingkat tinggi" di Libya, pemerintah mengatakan serangan itu menghancurkan kompleks keluarga besar yang dimiliki oleh seorang teman dekat pemimpin Moammar Khadafi. Mulanya, NATO membantah telah melakukan serangan itu, mengatakan bahwa pihaknya baru-baru ini tidak melakukan operasi di wilayah Surman, yang kira-kira 65 kilometer di

---

<sup>41</sup> *Amnesty International*, "LIBYA The Forgotten Victims of NATO Strikes."

sebelah barat ibukota Tripoli. NATO mengklaim bahwa mereka menyerang sebuah bangunan atau lokasi di Surman yang digunakan sebagai pusat komando dan kontrol oleh pasukan pro Khaddafi.<sup>42</sup>

Lokasi ini disebut sebagai “*command and control node*” yang berperan dalam koordinasi serangan terhadap warga sipil. Pemerintah Libya mengatakan kompleks Khoweidi al-Hamidi dihancurkan oleh bom-bom NATO, membunuh 15 orang, termasuk paling sedikit dua cucunya dan isterinya. Pemerintah Libya menyatakan bahwa al-Hamidi, seorang anggota Dewan Komando Revolusi Libya yang dipimpin oleh Khadafi, tidak mengalami cedera.<sup>43</sup> Orang dalam yang berpengaruh itu berpartisipasi dalam kudeta 1969 yang membawa Khadafi ke jalur kekuasaan. Puterinya menikah dengan Saadi Khadafi, salah satu putera Khadafi.

## 5. Brega

NATO melakukan serangan udara di kota Brega, Libya timur, dengan menargetkan depot bahan bakar militer yang digunakan untuk memasok pasukan pro Khadafi. Serangan ini dilakukan setelah pengawasan intensif yang menunjukkan bahwa fasilitas tersebut dimanfaatkan untuk mendukung kendaraan dan peralatan militer yang menyerang warga sipil. Menurut Letnan Jenderal Charles Bouchard, tujuan utama serangan ini adalah membatasi kemampuan pasukan pro Khadafi dalam mengancam

---

<sup>42</sup> Airwars, “Between 13 and 19 Civilians Were Reportedly Killed in a NATO Airstrike on Surman.,” *Airwars*, 2024.

<sup>43</sup> VOA Indonesia, “NATO Serang Pusat Komando Di Libya, 15 Tewas,” *Voaindonesia.Com*, 2011, <https://www.voaindonesia.com/a/nato-serang-pusat-komando-di-libya-15-tewas-124271839/94609.html>.

warga sipil serta melemahkan logistik militernya di wilayah timur Libya. NATO menegaskan bahwa serangan ini merupakan bagian dari operasi udara yang telah menghancurkan lebih dari 2.700 target militer sejak Maret 2011, termasuk tank, artileri, dan gudang amunisi.<sup>44</sup>

Dalam upaya mereka untuk mengambil alih Brega, Jet tempur (Tornado GR4 RAF) NATO telah melakukan serangan udara terhadap pasukan loyalis Muammar Khadafi di sekitar kota Brega, yang menjadi titik strategis dalam upaya pemberontak untuk maju ke arah ibu kota Tripoli dan menggulingkan rezim Khadafi. Namun, dalam pelaksanaannya, pemberontak melayangkan tuduhan bahwa aliansi NATO gagal memenuhi mandatnya untuk melindungi warga sipil di zona konflik. Laporan dari juru bicara utama pemberontak menyebutkan bahwa serangan udara yang dilakukan oleh pesawat tempur koalisi pada tanggal 1 April di dekat Brega telah menewaskan 13 orang, dengan empat di antaranya adalah warga sipil. Insiden ini menimbulkan pertanyaan serius tentang efektivitas dan akurasi serangan udara yang dilakukan oleh NATO, serta komitmen aliansi untuk meminimalkan korban sipil dalam operasi militer.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Priyambodo, "NATO Says Struck Key Fuel Depot in Eastern Libya," *Antara News*, 2011, <https://en.antaranews.com/news/73483/nato-says-struck-key-fuel-depot-in-eastern-libya?utm>.

<sup>45</sup> Aljazeera, "Libyan Rebels Hit by NATO Air Attack Second Such Incident in Less than a Week Leaves Five Fighters Dead, in Country's Eastern Oil Town of Brega.," *Aljazeera*, 2011, <https://www.aljazeera.com/news/2011/4/7/libyan-rebels-hit-by-nato-air-attack>.

**Gambar 2.2.6 Serangan NATO di Brega**



Sumber: *France 24*, 2011

Kepemimpinan pemberontak menyatakan bahwa kematian itu adalah kecelakaan tak sengaja dan meminta serangan udara dilakukan terhadap pasukan Khadafi, yang dilengkapi dengan roket dan senjata mesin. Sebelum ini, para pemberontak yang berpengalaman dan terlatih bertempur melawan pasukan Khadafi di wilayah Brega. Namun, tidak jelas apakah mereka bertahan di wilayah yang mereka kuasai atau mundur ke padang pasir. Para pemberontak bergerak ke arah timur bersama para wartawan. Di tepi jalan dekat jalan masuk ke Brega, seorang koresponden Reuters sebelumnya menyaksikan sedikitnya empat kendaraan terbakar, termasuk satu ambulans.<sup>46</sup>

## 6. Zliten

Pada 4 Agustus 2011, rumah Mustafa al-Morabit di kota Zliten diserang oleh pasukan NATO, membunuh istrinya dan dua dari tiga anaknya. Seminggu setelah serangan, *Human Rights Watch* tidak

---

<sup>46</sup> Ruslan Burhani, "Serangan NATO Tewaskan 13 Pemberontak Libya," *Antara News*, 2011, <https://www.antaraneews.com/berita/252561/serangan-nato-tewaskan-13-pemberontak-libya>.

menemukan tanda-tanda bahwa rumah tersebut digunakan oleh militer; al-Morabit dan tetangganya menyatakan bahwa rumah tersebut tidak digunakan untuk tujuan militer. Al-Morabit percaya bahwa sasaran yang dimaksud adalah rumah tetangganya, yang dia pikir pasukan Khadafi telah digunakan dan dikosongkan dua hari sebelum serangan. Meskipun tidak memberikan detail lebih lanjut, NATO beralasan menyatakan bahwa mereka telah menyerang "pusat komando dan kontrol".<sup>47</sup>

**Gambar 2.2.7 Rumah Mustafa al-Morabit**



Sumber: *Human Right Watch*, 2011

Pada siang hari, keluarga tersebut tetap berada di rumah mereka berdasarkan asumsi umum bahwa serangan NATO biasanya dilakukan pada malam hari. Namun, ketika pejuang oposisi mendekati area tersebut pada tanggal 2 Agustus 2011, penduduk sekitar dan pemilik rumah terdekat melarikan diri, meninggalkan gerbang depan terbuka sebagai tanda bahwa

---

<sup>47</sup> Human Rights Watch, "Unacknowledged Deaths Civilian Casualties in NATO's Air Campaign in Libya."

mereka tidak berniat kembali. Keluarga al-Morabit kemudian memutuskan untuk kembali ke rumah mereka dan menghabiskan malam pertama di sana pada tanggal 2-3 Agustus 2011 tanpa insiden.

Keesokan malamnya, antara tanggal 3 dan 4 Agustus 2011, mereka kembali tidur di rumah, tetapi rumah tersebut justru diserang pada dini hari. NATO dalam suratnya kepada *International Commission of Inquiry on Libya* (ICIL) tertanggal 15 Februari 2012, mengakui bahwa lokasi tersebut diserang pada tanggal 4 Agustus 2011 karena diidentifikasi sebagai "pusat komando dan kendali seorang komandan senior rezim yang terletak di dalam sebuah properti perumahan". Namun, setelah melakukan pemeriksaan lokasi, wawancara dengan saksi, dan analisis citra satelit, ICIL menyimpulkan bahwa "bukti menunjukkan NATO menyerang gedung yang salah dan bahwa mereka yang tewas adalah warga sipil".<sup>48</sup> Temuan ini diperkuat oleh *Amnesty International* yang mencapai kesimpulan serupa, menegaskan bahwa serangan tersebut mengakibatkan korban jiwa di kalangan warga sipil yang tidak terlibat dalam konflik.

## 7. Bani Walid

Setelah pengepungan selama lebih dari dua pekan, tentara Libya sejak Sabtu lalu melancarkan serangan besar-besaran atas Bani Walid. Secara resmi, Yussef al-Mangouch, kepala staf Angkatan Bersenjata Libya, mengumumkan bahwa semua operasi militer di kota itu telah berakhir.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> *Amnesty International*, "LIBYA The Forgotten Victims of NATO Strikes."

<sup>49</sup> United Nations, "Security Council Votes Unanimously to End NATO Civilian Protection Mandate in Libya, Following Authorities' Formal Declaration of Liberation," *Press.Un.Org*, 2011.

Alasan penyerangan kota tersebut oleh NATO adalah karena 3 putra Khadafi masih berada di pangkalan militer di Bani Walid yang membuat kota itu menjadi lokasi strategis dan penting secara militer.<sup>50</sup>

Kota tersebut telah dikepung oleh pasukan NTC, yang merupakan bekas pemberontak yang sekarang memerintah Libya. Setelah mengalami kekalahan yang signifikan, komandan mereka menarik mereka mundur pekan lalu untuk mempersiapkan serangan baru terhadap sekitar 1.500 pejuang pro-Khadafi yang masih ada di sana. Seorang komandan kota Zawiyah, pasukannya ditempatkan di selatan Bani Walid, mengatakan bahwa para petempurnya telah melakukan serangan artileri terhadap posisi yang mendukung Khadafi dengan setia. Pasukan yang berbeda dari rezim baru harus melepaskan kontrol atas bandara, mengalami kerugian besar, dan 17 dari tentara mereka tewas dan lebih dari 80 terluka.<sup>51</sup>

Pada malam 29 Agustus atau dini hari 30 Agustus 2011, dua rumah milik Fathi Abdulsalam Jfara dan putranya, Farid Fathi Jfara, diserang oleh pesawat NATO. Rumah-rumah tersebut terletak di Bani Walid, yang terletak 170 kilometer tenggara Tripoli. Dua pria, dua wanita, dan satu anak perempuan meninggal dalam serangan tersebut, dan seorang anak perempuan lainnya mengalami luka-luka.<sup>52</sup> Rumah Sakit Umum Bani Walid memberikan salinan laporan medis kepada *Human Rights Watch* yang

---

<sup>50</sup> Martin Chulov, "Libya: Gaddafi's Sons and Loyalist Convoys 'Have Fled Their Strongholds,'" *The Guardian*, 2011, [https://www.theguardian.com/world/2011/sep/03/libya-gaddafi-sons-rebel-convoys?utm\\_](https://www.theguardian.com/world/2011/sep/03/libya-gaddafi-sons-rebel-convoys?utm_)

<sup>51</sup> Ruslan Burhani, "Pertempuran Mulai Lagi Di Bani Walid, Libya," *Antara News*, 2011, <https://m.antaranews.com/amp/berita/280131/pertempuran-mulai-lagi-di-bani-walid-libya>.

<sup>52</sup> *Human Right Watch*, "NATO: Investigate Civilian Deaths in Libya."

menunjukkan bahwa kelima korban meninggal pada 30 Agustus. Berbagai cedera traumatis, seperti fraktur tengkorak dan pendarahan internal, merupakan penyebab kematian. Selain itu, *Human Rights Watch* memperoleh salinan lima surat keterangan kematian yang menunjukkan bahwa setiap korban meninggal pada 30 Agustus dan penyebab kematiannya adalah "serangan NATO".

Pasukan NATO melakukan serangan udara terhadap target di daerah yang masih dikuasai oleh loyalis Moammar Khadafi, sementara pasukan anti-Khadafi bersiap untuk melanjutkan serangan mereka terhadap benteng-benteng Khadafi yang tersisa. Serangan ini terjadi setelah bentrokan antara pasukan loyalis dan pejuang anti-Khadafi di kota Bani Walid dan Sirte. Pejuang anti-Khadafi di pos pemeriksaan antara Sirte dan Misrata menyatakan siap untuk maju ke Sirte, tetapi menunggu perintah. Komandan pos pemeriksaan Adel Ahmed melaporkan bahwa Sirte telah mengalami krisis air dan listrik selama beberapa hari. Sementara itu, Kepala Dewan Transisi Nasional Libya, Mustafa Abdel Jalil, tiba di Tripoli dan menyatakan bahwa batas waktu penyerahan diri bagi kubu-kubu Khadafi yang tersisa telah berakhir.<sup>53</sup> Ia juga menegaskan bahwa revolusi Libya belum lengkap selama Khadafi masih bebas dan memiliki sumber daya untuk membiayai perjuangannya. NTC berencana untuk memindahkan operasi otoritas sementara ke Tripoli dari Benghazi. Kehidupan di Tripoli

---

<sup>53</sup> Scott Bobb, "Battle for Bani Walid Rages in Libya," *Voanews.Com*, 2011, <https://www.voanews.com/a/battle-for-bani-walid-rages-in-libya-129614318/145089.html>.

telah kembali normal setelah direbut oleh pasukan anti-Khadafi, dengan sebagian besar bisnis telah dibuka kembali dan pasokan air serta listrik telah pulih.

#### 2.4. Dampak *Operation Unified Protector*

**Tabel Korban pada Serangan Udara NATO terhadap Libya**

Tempat Terjadinya Serangan	Jumlah Korban	Keterangan
Tripoli	15	Termasuk korban tewas dan luka-luka. 2 korban tewas pada serangan 12 Mei 2011, dan 13 korban lainnya pada 19 Juni 2011 dengan 5 orang tewas dan 8 lainnya mengalami luka-luka
Majer	34	34 orang, termasuk delapan wanita dan delapan anak-anak, tewas dan banyak lainnya terluka dalam tiga serangan berbeda
Sirte	2	Terdapat 2 penghuni yang tewas di 2 gedung yang berbeda. Kedua mayat tersebut baru ditemukan di pertengahan Januari 2012.
Surman	15	Korban meninggal pada tragedi berjumlah 15 orang termasuk istri dan cucu dari teman dekat Muammar Khadafi.

Tempat Terjadinya Serangan	Jumlah Korban	Keterangan
Brega	13	13 korban tersebut merupakan kelompok pemberontak Libya pada serangan udara NATO di Brega.
Zliten	3	Sasaran rumah Mustafa al-Morabit dengan korban serangan tersebut membunuh istrinya dan dua dari tiga anaknya.
Bani Walid	5	Dua pria, dua wanita, dan satu anak perempuan meninggal dalam serangan tersebut, dan seorang anak perempuan lainnya mengalami luka-luka.

Sumber: *Amnesty International* dan *Human Right Watch* (HRW)

Tabel tersebut merupakan data korban dari korban sipil dalam serangan udara NATO di Libya. Pada table tersebut terlihat bahwa korban sipil terbanyak yang berjatuhan tedapat pada serangan di Majer yang menewaskan 34 orang termasuk 8 wanita dan 8 anak-anak.<sup>54</sup> Pada operasi tersebut juga telah menewaskan setidaknya 15 korban jiwa di Tripoli dengan beberapa serangan di waktu yang berbeda.<sup>55</sup> Sehingga apabila dilihat secara keseluruhan tabel, korban dari kalangan sipil juga banyak yang berjatuhan.

<sup>54</sup> Amnesty International, "LIBYA The Forgotten Victims of NATO Strikes."

<sup>55</sup> *Human Right Watch*, "NATO: Investigate Civilian Deaths in Libya."

NATO telah melakukan Operasi Unified Protector di Libya sejak 23 Maret 2011 untuk mencegah aliran senjata, material terkait, dan tentara bayaran ke negara tersebut. Operasi ini diamanatkan oleh Resolusi Dewan Keamanan PBB 1970, 1973, dan 2009. Kapal perang dan pesawat NATO berpatroli di wilayah perairan teritorial Libya untuk memantau dan mencegah kapal-kapal yang mencurigakan. Jika ditemukan senjata atau material yang dapat digunakan untuk menyerang warga sipil, kapal dan awaknya dapat ditolak untuk melanjutkan perjalanan. Selama operasi, NATO telah memanggil 2.862 kapal dan menyerbu 293 kapal, dengan 11 kapal ditolak transit karena dianggap berisiko bagi penduduk sipil. Selain itu, NATO juga telah membantu penyelamatan lebih dari 600 orang yang berada dalam kesulitan di laut.<sup>56</sup>

*Operasi Unified Protector* (OUP) NATO di Libya melibatkan partisipasi langsung dan tidak langsung dari negara-negara Sekutu melalui struktur komando dan pendanaan bersama. Negara-negara mitra seperti Swedia, Qatar, dan Uni Emirat Arab juga mendukung operasi ini. Selama operasi, NATO dan mitranya melakukan lebih dari 26.000 sorti udara, dengan 42% di antaranya merupakan sorti serang yang merusak atau menghancurkan sekitar 6.000 target militer. Operasi ini melibatkan lebih dari 8.000 prajurit, 21 kapal, dan 250 pesawat, serta melakukan lebih dari 3.000 panggilan di laut dan hampir 300 pemeriksaan kapal. NATO juga

---

<sup>56</sup> NATO, "Operation UNIFIED PROTECTOR NATO-Led Arms Embargo against Libya October 2011," *North Atlantic Treaty Organization*, 2011, [https://www.nato.int/nato\\_static\\_fl2014/assets/pdf/pdf\\_2011\\_10/20111005\\_111005-factsheet\\_arms\\_embargo.pdf](https://www.nato.int/nato_static_fl2014/assets/pdf/pdf_2011_10/20111005_111005-factsheet_arms_embargo.pdf).

mendukung bantuan kemanusiaan dengan melakukan dekonflik terhadap hampir 4.000 pergerakan udara, laut, dan darat.<sup>57</sup>

Selain itu, dampak lain yang dihasilkan dari serangan udara NATO di Libya cukup banyak, bukan hanya merusak fasilitas umum, melainkan juga fisik serta mental warga sipil yang terkena dampak dari serangan tersebut. Serta terdapat krisis politik pasca mundurnya pemerintahan Muammar Khadafi. Berikut merupakan beberapa dampak akibat serangan NATO pada Operation Unified Protector:

#### 1. Dampak Fisik

Serangan yang dilakukan oleh NATO di Libya tidak hanya memakan korban sipil saja. Selain jatuhnya korban jiwa, serangan udara NATO yang menargetkan markas militer juga berdampak serius terhadap fasilitas umum yang berada di sekitarnya. Seperti serangan udara yang menyebabkan tewasnya 5 pegawai Rumah sakit Bani Walid, Rumah Sakit Umum Bani Walid memberikan salinan laporan medis kepada *Human Rights Watch* yang menunjukkan bahwa kelima korban meninggal pada 30 Agustus. Sehingga pada serangan tersebut juga menunjukkan bahwa penyebab kematian kelima korban adalah karena serangan udara NATO.<sup>58</sup>

Selain itu, serangan udara juga dilakukan di Pelabuhan Tripoli, Misrata, dan Sirte. Pesawat tempur NATO melancarkan serangan ke tiga pelabuhan dalam pengeboman semalam. Serangan ini ditujukan untuk melemahkan kekuatan angkatan laut milik Moammar Khadafi sekaligus melindungi pelabuhan Misrata

---

<sup>57</sup> NATO, "NATO and Libya (February - October 2011)," *North Atlantic Treaty Organization*, 2024, [https://www.nato.int/cps/en/natohq/topics\\_71652.htm](https://www.nato.int/cps/en/natohq/topics_71652.htm).

<sup>58</sup> *Human Right Watch*, "NATO: Investigate Civilian Deaths in Libya."

yang saat itu dikuasai kelompok pemberontak. NATO menyebut, serangan tersebut menjadi operasi terbesar terhadap armada laut Libya sejak aliansi itu ikut terlibat dalam konflik. Di Tripoli, bom menghantam pelabuhan utama hingga wartawan yang berada di sana bisa melihat api dan asap tebal membubung ke langit setelah kapal perang hancur. Selain Tripoli, sasaran lain adalah pelabuhan Khoms, yang terletak di antara Tripoli dan Misrata, serta pelabuhan Sirte di sebelah timur kota.<sup>59</sup>

**Gambar 2.4.1 Pelabuhan al-Khums**



Sumber: *New York Times*, 2011

Serangan di pelabuhan-pelabuhan penting seperti Tripoli, Sirte, Khoms, dan Misrata juga memberi dampak besar. Kapal-kapal perang memang hancur, tetapi aktivitas pelayaran sipil ikut terganggu. Distribusi barang, termasuk bantuan kemanusiaan, menjadi terhambat. NATO sendiri mengakui bahwa ranjau laut dan blokade memang berbahaya, namun serangan balasan mereka ternyata juga membawa dampak negatif bagi jalur distribusi sipil.<sup>60</sup> Dalam beberapa hari terakhir,

<sup>59</sup> CBS NEWS, "NATO Jets Bombard 3 Libyan Ports," *Cbsnews*, 2011.

<sup>60</sup> Peter Beaumont, "Libyan Ships Destroyed in Attack by RAF Jets," *The Guardian*, 2011, <https://www.theguardian.com/world/2011/may/20/libya-raf-jet-strikes-gaddafi-naval-forces?utm>.

NATO memperluas operasi hingga ke pusat ibu kota dengan klaim menyerang fasilitas komando dan kendali militer. Namun, tindakan tersebut menuai kritik internasional karena dinilai melampaui mandat PBB yang hanya berfokus pada perlindungan warga sipil. Pemerintah Libya menegaskan bahwa armada angkatan lautnya telah berhenti beroperasi sejak awal serangan NATO.

NATO terus melakukan serangan udara di Libya untuk melindungi warga sipil dari serangan pasukan Khadafi. Dalam 24 jam terakhir, NATO telah menghancurkan fasilitas logistik utama dan beberapa kendaraan lapis baja pemerintah Libya. Pasukan NATO juga menyerang gudang amunisi di dekat Tripoli yang digunakan untuk memasok pasukan Khadafi yang terlibat dalam penembakan warga sipil di Misrata dan kota-kota lainnya. Menurut Letnan Jenderal Charlie Bouchard, NATO akan terus menyerang pasukan Khadafi yang membahayakan warga sipil dan melanggar hukum internasional, termasuk penggunaan warga sipil sebagai perisai manusia.<sup>61</sup> NATO berkomitmen untuk melaksanakan Resolusi Dewan Keamanan PBB 1973 untuk melindungi warga sipil Libya.

Selain pelabuhan, NATO juga melancarkan serangan ke wilayah pemukiman. Di kota Majer, dekat Zliten, dua rumah warga menjadi sasaran pengeboman. Akibatnya, 34 orang sipil tewas, termasuk banyak perempuan dan anak-anak, sementara 33 orang lainnya mengalami luka-luka.<sup>62</sup> NATO berdalih bahwa target tersebut adalah fasilitas militer, tetapi penyelidikan PBB menegaskan

---

<sup>61</sup> NATO, "NATO Strikes Gaddafi Forces."

<sup>62</sup> Hansen, "Libya, NATO Intervention 2011."

bahwa korban sipil benar-benar terjadi. Kasus ini menjadi contoh nyata bagaimana rumah tinggal (sebagai sarana publik) turut menjadi korban dalam serangan.

**Gambar 2.4.2 serangan di Bab al-Aziziyah**



Sumber; *The Guardian*, 2011

Tidak hanya itu, gedung vital negara juga ikut menjadi sasaran. Kompleks Bab al-Aziziyah di Tripoli, yang merupakan kediaman resmi sekaligus markas komando militer Khadafi, beberapa kali dibombardir oleh NATO.<sup>63</sup> Serangan ini menimbulkan kerusakan parah pada bangunan utama dan bunker, bahkan merembet ke area sekitar yang berdekatan dengan permukiman. Hal tersebut menimbulkan rasa tidak aman bagi warga sipil di Tripoli karena kompleks itu berada di tengah kota. Sehingga selain rasa tidak aman, kerusakan yang ditimbulkan tidak sebanding dengan keuntungan militer yang didapat pada serangan tersebut.

NATO terus melakukan serangan udara terhadap pasukan Khadafi di Libya, menghancurkan 11 tank dan 5 kendaraan militer di sekitar kota Ajdabiya dan Misrata. Menurut Sekretaris Jenderal NATO, Anders Fogh Rasmussen, total 49 tank

---

<sup>63</sup> BBC News Indonesia, "NATO Gencarkan Serangan Terhadap Tripoli."

telah dihancurkan sejak Sabtu, termasuk 25 tank yang diumumkan sebelumnya. Pasukan Khadafi terus mengerahkan tank dan kendaraan lapis baja di sekitar kota Misrata, meskipun telah berbicara tentang gencatan senjata.<sup>64</sup> NATO menyatakan bahwa mereka akan terus menekan pasukan Khadafi untuk melindungi warga sipil, dan telah berhasil menghancurkan berbagai target militer.

## 2. Dampak Psikologis

Serangan udara yang dilancarkan NATO dalam *Operation Unified Protector* tidak hanya menghancurkan infrastruktur, tetapi juga membawa penderitaan mendalam bagi masyarakat sipil. Banyak warga kehilangan orang-orang terdekat mereka, mulai dari ayah, ibu, hingga anak-anak kecil yang tidak berdosa. Kehilangan anggota keluarga ini meninggalkan luka yang tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga emosional yang sulit disembuhkan dalam waktu singkat.<sup>65</sup>

Bagi sebagian keluarga, sosok ayah yang menjadi tulang punggung kehidupan hilang secara tiba-tiba, membuat mereka kehilangan sumber nafkah utama. Anak-anak yang seharusnya tumbuh dalam lingkungan aman justru tumbuh dalam suasana ketakutan, trauma, dan kehilangan kasih sayang orang tua. Tidak sedikit ibu-ibu yang juga menjadi korban, sehingga menambah deretan kisah duka keluarga yang tercerabut dari kehangatan rumah tangga.

---

<sup>64</sup> NATO, "NATO Strikes Further Reduce Pro-Gaddafi Forces Capacity," *North Atlantic Treaty Organization*, 2011, [https://www.nato.int/cps/en/natohq/news\\_72268.htm?selectedLocale=en&utm\\_](https://www.nato.int/cps/en/natohq/news_72268.htm?selectedLocale=en&utm_).

<sup>65</sup> *Amnesty International*, "LIBYA The Forgotten Victims of NATO Strikes."

**Gambar 2.4.3 Korban jiwa anak dari Mustafa al-Morabit**



Sumber: *Human Right Watch*, 2011

Di sisi lain, masyarakat yang selamat pun hidup dalam bayang-bayang rasa tidak aman. Bunyi ledakan dan kehancuran yang ditinggalkan serangan udara membentuk trauma kolektif yang mendalam. Kondisi ini memperlihatkan bagaimana konflik bersenjata tidak hanya menargetkan fasilitas militer, tetapi pada akhirnya menyeret rakyat sipil menjadi korban terbesar. Kehilangan generasi, runtuhnya keluarga, serta hancurnya tatanan sosial adalah dampak nyata yang harus ditanggung Libya pasca intervensi militer tersebut.<sup>66</sup>

### 3. Dampak Politik

Pemberontakan terhadap rezim Muammar Khadafi yang berkuasa lebih dari empat dekade dengan cepat berubah menjadi perang bersenjata, diperkuat oleh intervensi udara NATO. Khadafi akhirnya digulingkan pada Agustus 2011 dan

<sup>66</sup> Human Rights Watch, "Unacknowledged Deaths Civilian Casualties in NATO's Air Campaign in Libya."

tewas pada Oktober di tangan pemberontak. Tahun 2012, Dewan pemberontak membentuk pemerintahan transisi melalui Kongres Nasional Umum, namun kekuasaan nyata tetap berada pada milisi lokal. Kelompok bersenjata, termasuk militan Islam, semakin berpengaruh hingga menyerang konsulat AS di Benghazi. Pada 2013 situasi kian memburuk, milisi mengepung gedung pemerintahan sementara Kongres terpecah dan kehilangan legitimasi. Pemilu 2014 justru memperdalam krisis ketika hasilnya ditolak dan melahirkan dua pemerintahan saingan: satu di Tripoli yang didukung milisi, dan satu di timur bersama Dewan Perwakilan Rakyat yang bersekutu dengan Jenderal Khalifa Haftar. Sejak itu, Libya terpecah dalam konflik politik antara timur dan barat.<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup> Reuters, "Libya's Crisis: A Timeline of Events since the 2011 Uprising," *Reuters*, 2025, <https://www.reuters.com/world/africa/how-libyas-years-crisis-unfolded-after-2011-uprising-2024-08-28/>.